

## Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Untuk Datang Kelayakan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19

Sundari<sup>1\*</sup>, Erika<sup>2</sup>, Jumaini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Email: [sundari5746@student.unri.ac.id](mailto:sundari5746@student.unri.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Pandemi COVID-19 menyebabkan kecemasan pada ibu hamil untuk melakukan kunjungan ke layanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil trimester III untuk datang ke pelayanan kesehatan di masa pandemi COVID-19. Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III untuk datang ke pelayanan kesehatan selama masa COVID-19. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan jumlah sampel sebanyak 43 responden dengan teknik total sampling. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tingkat kecemasan Zung Self-Rating Anxiety Scale. Analisis yang digunakan adalah analisis Univariat. Hasil : Penelitian tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru mayoritas mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 39 orang (90,7%), sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 2 orang (4,7%) , dan tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 orang (4,7%) . Kesimpulan: Di masa pandemi COVID-19 saat ini, sangat penting bagi ibu hamil trimester ketiga untuk lebih sering melakukan pemeriksaan kehamilan.*

**Keywords:** Covid-19, Tingkat kecemasan, Ibu hamil, Trimester ketiga, Pelayanan kesehatan

### PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 terdapat penemuan coronavirus jenis baru yakni SARS-CoV-2 yang diberi nama COVID-19, dimana penyebaran virusnya hampir ke seluruh dunia. Awal mula ditemukannya Virus ini pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020). Virus ini ditularkan dari manusia ke manusia melalui percikan dari mulut dan hidung ketika seseorang terkonfirmasi COVID-19, bersin, batuk, ataupun berbicara.

Berdasarkan data di Indonesia pada tanggal 25 Desember 2020 total penderita COVID-19 sebanyak 700.097 orang Positif, sebanyak 570.304 orang sembuh, sebanyak 20.847 orang Meninggal dunia dan

sebanyak 108.946 orang masih dalam perawatan (Kemenkes, 2020). Saat ini Kota dengan angka COVID-19 tertinggi adalah DKI Jakarta. Pada tanggal 25 Desember 2020 kasus Corona di DKI Jakarta mencapai 171.871 orang Positif, sebanyak 154.146 orang sembuh, sebanyak 3.153 orang meninggal dunia dan sebanyak 14.572 orang dalam perawatan (Mashabi, 2020).

Tanda ataupun gejala umum terinfeksi COVID-19 diantaranya gejala gangguan pernapasan akut misal batuk, sesak napas, serta demam. Masa inkubasi rata-ratanya 5-6 hari dimana yang terlama 14 hari.

Menurut *Royal College of Obstetricians and Gynaecologists* ibu hamil juga rentan tertular Virus corona karena

sistem imunnya berubah. Terjadinya perubahan imun dan fisiologis di masa kehamilan berdampak pada penurunan kekebalan parsial, hal inilah yang menjadi penyebab rentannya ibu hamil terinfeksi COVID-19 (Liang & Acharya, 2020).

Ada tiga periode dalam kehamilan yakni trimester pertama berlangsung dari minggu pertama hingga minggu ke-12, trimester ke dua berlangsung dari minggu ke-13 sampai minggu ke-27 serta trimester ke tiga berlangsung dari minggu ke-28 sampai minggu ke-40 (Prawirohardjo, 2010; Sukarni, 2013).

Pada trimester ketiga ibu dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya ke pelayanan kesehatan minimal satu kali untuk taksiran persalinan. Ibu yang ingin memeriksakan kehamilannya ke fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan mengikuti protokol kesehatan, misal mencuci tangan dengan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak 1 meter, serta ibu hamil juga di haruskan untuk melakukan Rapid Tes (Kemenkes RI, 2020).

Di kehamilan trimester ke-3 timbul ketakutan, ketika hamil perempuan cenderung merasakan kecemasan pada kehidupan bayinya ataupun diri sendiri (Ningsih, 2018). Kecemasan mempunyai dampak negatif terhadap ibu hamil mulai di masa kehamilannya sampai persalinannya, memperlambat pertumbuhan, melemahkan kontraksi otot rahim dan sebagainya. Dampak itu bisa membahayakan ibu beserta janinnya (Smith, 2016).

Kecemasan ibu hamil ketika pandemic COVID-19 harus diperhatikan. Riset yang dilaksanakan oleh Yuliani (2020) memaparkan di masa pandemic COVID-19 ibu hamil yang cemas berat yakni 57,5%, serta terdapat hubungan diantara kecemasan dengan kesiapan ibu hamil trimester 3 guna menghadapi persalinannya saat pandemic COVID-19.

Sebuah penelitian di Irlandia dengan 71 responden ibu hamil, 36 (50,7%) melaporkan kekhawatiran berlebihan tentang kesehatan mereka selama pandemi COVID-19 (Corbett et al., 2020). Diketahui bahwa kecemasan terkait kehamilan meningkat di trimester ketiga dan mayoritas wanita yang menghubungi dokter kandungan untuk kecemasan terkait COVID-19 dalam survei berada di trimester ketiga 82 (69,5%).

Pandemic COVID-19 mengakibatkan banyaknya pembatasan yang hampir ke seluruh layanan rutin, baik secara kualitas ataupun aksesnya, termasuk batasan pelayanan kesehatan neonatal serta maternal, contohnya mengurangi frekuensi pemeriksaan kehamilan serta menunda kelas ibu hamil (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020). Hal itu bisa mengakibatkan kondisi berbahaya selama kehamilannya, sehingga memengaruhi kondisi ibu beserta janinnya (Durankus & Aksu, 2020).

Menurut Ikatan Bidan Indonesia (IBI) data kunjungan ibu hamil mengalami penurunan dari bulan Januari sampai bulan April 2020. Kunjungan K1 (Kunjungan

pertama di masa kehamilan) pada bulan Januari yakni 76.878, dan terjadi penurunan pada bulan April sebanyak 59.326.

Begitupun dengan data kunjungan ibu hamil K4 (Kunjungan selama kehamilan) yakni 57.166 di bulan Januari dan terjadi penurunan pada bulan April sebanyak 50.767. Terjadinya penurunan kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan disebabkan oleh Virus Corona, sehingga ibu dilema untuk melakukan pemeriksaan rutin (Nurjismi, 2020).

## METODE

Metodologi yang dipakai pada penelitian ini yaitu deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan tentang gambaran tingkat kecemasan ibu hamil trimester iii untuk datang ke puskesmas pada masa pandemi Covid-19. Jumlah sampel sebanyak 43 orang dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* dan sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu ibu hamil trimester iii, ibu hamil yang tinggal di payung sekaki, ibu hamil memiliki android.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari tingkat kecemasan ibu hamil trmester iii untuk datang ke pelayanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 yang sudah di modifikasai oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berikut disajikan data karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan.

Karakteristik	(n)	(%)
Usia:		
< 20 tahun	1	2.3
20-35 tahun	40	93.0
> 35 tahun	2	4.7
Total	43	100
Pekerjaan:		
Ibu Rumah Tangga	25	58.1
PNS	3	7.0
Karyawan	8	18.6
Swasta	7	16.3
Total	43	100
Pendidikan:		
Tidak Sekolah	1	2.3
SD	2	4.7
SMP	8	18.6
SMA	21	48.8
Perguruan Tinggi	11	25.6
Total	43	100
Jumlah Anak		
1-2	10	23.3
3-4	21	48.8
>5	12	27.9
Total	43	100
Kehamilan:		
1	8	18.6
2-4	19	44.2
>5	16	37.2
Total	43	100

Data tersebut menggambarkan bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun yakni sejumlah 40 orang (93.0%), menurut pekerjaan didapatkan data mayoritas ialah Ibu Rumah Tangga yakni sejumlah 25 responden (58.1%), menurut pendidikan didapatkan data mayoritas ialah SMA 25 responden (48.8%), menurut jumlah anaknya didapatkan data mayoritas ialah mempunyai 3-4 anak yakni sejumlah 21 responden (48.8%), berdasarkan

kehamilan sebagian besar adalah 2-4 kali hamil yaitu sebanyak 19 orang (44.2%).

### 1. Usia

Usia sebagian besar respondennya adalah berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 40 orang (93.0%), Ditemukan juga usia >35 tahun sebanyak 2 orang (4.7%). Berdasar pada riset Wati (2011) bahwa umur 20-35 tahun ialah rentang umur yang aman untuk reproduksi dan secara umum ibu di umur tersebut memiliki kesuburan seorang perempuan mencapai puncaknya dan ialah waktu terbaik untuk masa kehamilan serta masa laktasi.

Menurut Notoatmodjo (2019) menyampaikan bahwa seseorang yang semakin berumur, maka tingkatan pada kematangan dan kekuatannya akan lebih matang pula dalam berpikir.

### 2. Pekerjaan

Pada distribusi pekerjaan responden mayoritas pekerjaannya menjadi ibu rumah tangga sejumlah 25 responden (58.1%). Linawaty (2012) mengatakan pekerjaan bisa mempengaruhi faktor penghasilan dan pendapatan keluarga, serta bisa berdampak kepada tingkat kecemasan keluarga sebab ada beban moral yang harus ditanggung setiap keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

### 3. Pendidikan

Pada tingkat pendidikan ditemukan sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 21 orang (48.8%), ditemukan juga pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 11 orang (25.6%), berpendidikan terakhir SMP

sebanyak 8 orang (18,6%), berpendidikan terakhir SD sejumlah 2 orang (4.7%), dan juga tidak sekolah sejumlah 1 orang (2.3%).

Notoatmodjo (2015) mengatakan tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi maka akan mempermudah dalam menerima sesuatu yang baru dan mempermudah dalam penyesuaian diri.

### 4. Jumlah Anak

Pada distribusi jumlah anak responden ditemukan mayoritas mempunyai 3-4 anak yaitu 21 orang (48.8%), di temukan juga responden yang memiliki 1-2 anak yaitu 10 orang (23.3%), dan yang memiliki >5 yaitu 12 orang (27.9%). Jumlah anak dalam kehamilan yaitu sangat berpengaruh untuk pengalaman ibu selama hamil, baik dalam pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Riset ini sebagaimana riset Estuti (2012) banyaknya anak berkaitan dengan pengalaman ibu yang didapatkan semasa hidup sebelumnya akan berpengaruh terhadap sikap yang akan diperbuatnya.

### 5. Kehamilan

Pada distribusi kehamilan responden ditemukan sebagian besar 2-4 kali hamil yaitu 19 oran (44.2%), di temukan juga responden yang hamil >5 kali yaitu 16 orang (37.2%), dan yang kehamilan 1 kali yaitu 8 orang (18.6%).

Yanuarini (2013) menyatakan bahwa ibu-ibu yang telah berpengalaman dalam persalinan sebelumnya bisa merasakan cemas dikarenakan pengalamannya yang tidak baik ketika persalinan sebelumnya, sehingga

mengakibatkan ibu merasakan trauma dan takut untuk persalinan selanjutnya.

### Tingkat Kecemasan

Tabel 2. Distribusi tingkat kecemasan ibu hamil trimester III untuk datang ke pelayanan kesehatan selama masa pandemi COVID-19.

No	Tingkat Kecemasan	(n)	(%)
1	Tidak Cemas	2	4.7
2	Kecemasan Ringan	39	90.7
3	Kecemasan Sedang	2	4.7
Total		43	100

Tabel 2 mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan ringan selama pandemi COVID-19 yakni sejumlah 39 responden (90.7%), dengan tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 2 responden (4.7%), dengan tingkat kecemasan tidak cemas yaitu sejumlah 2 responden (4.7%)

Mayoritas responden merasakan cemas yang ringan sejumlah 39 responden (90.7%), kecemasan sedang sejumlah 2 responden (4.7%), tidak merasakan kecemasan sejumlah 2 responden (4.7%). Ditemukan sebagian ibu dengan kecemasan ringan hal ini disebabkan karena ibu memiliki dukungan dari pihak sekitar, baik itu keluarga ataupun tenaga kesehatan sehingga ibu menjadi optimis dalam menghadapi kehamilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diki (2020) bahwa 75 % ibu hamil di Kecamatan Baturraden merasakan kecemasan dari rentang ringan-sedang hingga berat, yang sebagian besar tingkat kecemasan ibu hamil ialah kriteria ringan-sedang. Lebel, et al (2020) menjelaskan

dalam penelitiannya bahwa rasa cemas pada kehamilan perempuan juga dikarenakan rasa khawatir tidak memperoleh prenatal care yang kuat selama pandemi dan bisa menimbulkan banyak tanda dan penyakit lain.

Pada umumnya rasa cemas ibu hamil sangat berdampak dalam perkembangan janinnya atau bayinya. Pada masa pandemi COVID-19 bisa menambah rasa cemas ibu hamil

### KESIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar responden ialah berusia 20-35 tahun dengan 40 orang (93.0%), distribusi responden menurut pekerjaan didapatkan mayoritas ialah Ibu Rumah Tangga yakni sejumlah 25 responden (50,7%), distribusi responden berdasarkan pendidikan ditemukan sebagian besar adalah SMA 25 orang (48.8%), distribusi responden berdasar pada jumlah anak didapatkan mayoritas ialah mempunyai 3-4 anak yakni sejumlah 21 orang (48.8%), berdasarkan kehamilan sebagian besar adalah 2-4 kali hamil yaitu sebanyak 19 orang (44.2%).

Merujuk pada hasil penelitian mayoritas responden merasakan cemas ringan untuk mengunjungi pelayanan kesehatan semasa pandemi COVID-19 sebanyak 39 orang (90.7%), sebagian besar merasakan cemas sedang sejumlah 2 reponden (4.7%), dan merasakan cemas sejumlah 2 responden (4.7%).

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Allah SWT, Terima kasih kepada pembimbing yang telah membantu dalam proses pembuatan proposal sampai selesai. Terima kasih kepada penguji yang telah memberi kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Terutama kepada orang tua dan keluarga yang selalu support dalam proses. Terima kasih juga kepada tempat penelitian dan teman-teman yang membantu menyelesaikan skripsi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Corbett, A. Gillian, Sarah J. Milne, et.al. (2020). Health Anxiety And Behavioural Changes Of Pregnant Women During The Covid-19 Pandemic. *European Journal Of Obstetrics And Gynecology and Reproductive Biology (EJOG)*. Vol 249: 96-97.
- Durankus, F., & Aksu, E. (2020). Effects of the COVID-19 pandemic on anxiety and depressive symptoms in pregnant women: a preliminary study. *Journal of Maternal-Fetal and Neonatal Medicine*, 0 (0), 1–7.
- Diki, R. Y (2020). Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Baturraden. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 11-14.
- Direktorat Kesehatan Keluarga. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi COVID-19. pp. 9–12.
- Estuti, A. (2012). Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Anak Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, dan Bayi Baru Lahir Di Era Pandemi Covid-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Revisi 1).
- Lebel, C., Mackinnon, A., Bagshawe, M., & Lianne Tomfohr-Madsen, G. G. (2020). Elevated depression and anxiety symptoms among pregnant individuals during the COVID-19 pandemic. *Journal of Affective Disorders*, 277, 5–13.
- Liang, H., & Acharya, G. (2020). Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: *Acta Obstetricia et Gynecologica Scandinavica*.
- Linawati. (2012). Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Kepemimpinan, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Herculon Carpet Semarang. *Kajian Akuntansi dan Bisnis Vol. 1 No. 2*, 2012.
- Mashabi, S. (25 Desember 2020). Kasus baru COVID-19, Paling tinggi DKI Jakarta. *Kompas*.
- Ningsih, indra iswari. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Gamping Ii Sleman Yogyakarta, Skripsi.
- Notoatmodjo, S, (2015), Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta Rineka Cipta.
- Nurjasmii, E. (2020). Situasi pelayanan kebidanan pada masa pandemi COVID-19 dan Memasuki era New-Normal. *E- Journal-IBI*.
- Smith, T. A. (2016). Hubungan tingkat kecemasan ibu hamil trimester iii dengan kesiapan menghadapi persalinan di masa pandemi covid-19, (August), pp. 1–7.
- Wati, S.V. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di

- Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat Tahun 2011. [Skripsi]. Depok: FKM Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- World Health Organization. (2020a). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-15 (Vol. 15).
- Yanuarini, Triatmi Andri. (2013), Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan, Jurnal Ilmu Kesehatan 2(1), 41-46
- Yuliani, Diki Retno, F. N. A. (2020) 'Kecemasan Ibu Hamil dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Baturraden', Sains Kebidanan, 2(2), p. 11.